

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERVARIATIF UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI MENGAJAR GURU DI SDN 113 PEKANBARU

ARNIS

Guru SD Negeri 113 Pekanbaru
arnnis6@gmail.com

ABSTRAK

Hasil observasi penulis di SDN 113 Pekanbaru diketahui bahwa sebagian besar guru-guru di dalam mengajar lebih cenderung menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa menjadi lebih cepat bosan di dalam mengikuti proses pembelajaran. Hanya sebagian kecil guru yang menggunakan media pembelajaran di dalam menunjang proses pembelajaran di kelas. Untuk itu diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan kompetensi guru di dalam mengajar salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi ini dapat menciptakan suasana pembelajaran efektif dan disukai oleh siswa juga dapat meningkatkan kompetensi guru. Penelitian ini telah dilakukan di SDN 113 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017 bulan September-Oktober 2016. Subjek penelitian tindakan sekolah ini dilakukan pada guru SDN 113 Pekanbaru dengan jumlah sampel 10 orang guru. Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah dengan penerapan program pembinaan kedisiplinan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan kompetensi mengajar guru di SDN 113 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017. Pada siklus I penggunaan media pembelajaran oleh guru mencapai 74%. Pada siklus II penggunaan media pembelajaran oleh guru mencapai 88%.

Kata Kunci : Media, Kompetensi, Guru.

PENDAHULUAN

Menurut Sardiman (2012) menyatakan bahwa belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh. Sedangkan mengajar adalah

kegiatan penyediaan kondisi yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar siswa/subjek belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat

membawa perubahan tingkah laku maupun perubahan serta kesadaran diri sebagai pribadi.

Menurut Sanjaya (2011) belajar bukan hanya sekedar mencatat dan menghafal, akan tetapi proses pengalaman. Hal ini sangat penting manakala tujuan yang hendak dicapai bukan hanya sekedar untuk mengingat, akan tetapi juga menghayati suatu peran tertentu yang mengharapkan perkembangan mental dan emosi siswa.

Terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan dalam pengajaran, yakni pengaturan proses belajar mengajar, dan pengajaran itu sendiri. Keduanya mempunyai saling ketergantungan satu sama lain. Kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran (Djamarah dan Zain, 2012).

Guru harus mengetahui dan memahami cara menyampaikan materi pelajaran dengan baik pada proses

belajar mengajar, untuk itu guru perlu memilih metode dan media pembelajaran yang tepat supaya siswa menyenangi pelajaran yang diberikan sehingga dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SDN 113 Pekanbaru diketahui bahwa sebagian besar guru-guru di dalam mengajar lebih cenderung menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa menjadi lebih cepat bosan di dalam mengikuti proses pembelajaran. Hanya sebagian kecil guru yang menggunakan media pembelajaran di dalam menunjang proses pembelajaran di kelas. Untuk itu diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan kompetensi guru di dalam mengajar salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi ini dapat menciptakan suasana pembelajaran efektif dan disukai oleh siswa juga dapat meningkatkan kompetensi guru.

TINJAUAN PUSTAKA

Media merupakan sarana pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang bertujuan untuk membuat siswa mengerti. Media adalah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan. Di dalam proses pembelajaran penerima pesan itu adalah siswa. Pembawa pesan (media) itu berinteraksi dengan siswa melalui indera mereka. Siswa dirangsang dengan media itu untuk menerima informasi. Kadang-kadang siswa dituntut untuk menggunakan kombinasi dari beberapa indera supaya dapat menerima pesan itu lebih lengkap (Arsyad, 2009).

Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. (Arsyad, 2009).

Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan atau keterampilan (Djamarah. dan Zain, 2012).

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas

guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh peserta didik, terutama bahan pelajaran yang rumit dan kompleks (Djamarah. dan Zain, 2012).

Media yang dapat dimanfaatkan oleh guru adalah media yang sesuai dengan misi tujuan. Cara memanfaatkan media tergantung dari jenis dan karakteristik suatu media. Cara pemakaiannya tidak mesti harus guru, tetapi siswa juga bisa, selama untuk mencapai tujuan pengajaran (Djamarah. dan Zain, 2012).

Menurut Hamalik (2010), media pendidikan dapat ditinjau dari enam aspek kegunaannya dalam rangka proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Verbalisme
- 2) Kekacauan penafsiran
- 3) Perhatian anak didik yang bercabang
- 4) Kurangnya respons anak
- 5) Kurangnya perhatian
- 6) Keadaan fisik lingkungan belajar

Menurut Arsyad (2009), media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Menurut Wibana dan Farida (2011), apabila sistem belajar mengajar dengan media ini diterapkan, ada beberapa keuntungan yang diperoleh :

- a) Guru mempunyai lebih banyak waktu untuk membantu siswa yang

lemah. Sementara siswa sibuk belajar sendiri, guru dapat memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkannya.

- b) Siswa akan belajar secara aktif dan
- c) Siswa dapat belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan masing-masing.

Kompetensi guru adalah kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terwujud dalam tindakan cerdas, dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran (Kemendiknas No. 045/UU/2002).

Kompetensi profesi pendidik antara lain adalah 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi profesional, dan 4) kompetensi sosial (Mulyasa, 2010).

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam terkait dengan menguasai substansi keilmuan dan menguasai struktur dan metode keilmuan (Sukarman, 2008).

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang diharapkannya (Mulyasa, 2010).

Jadi kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi secara luasa dan mendalam guna melaksanakan tugasnya dalam membimbing peserta didik hingga peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di SDN 113 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017 bulan September-Oktober 2016. Subjek penelitian tindakan sekolah ini dilakukan pada guru-guru

SDN 113 Pekanbaru dengan jumlah sampel 10 orang guru.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

- a) Daftar guru
 - b) Menyiapkan lembar observasi guru
 - c) Menyiapkan evaluasi kompetensi guru
2. Tahap Pelaksanaan
- a) Mengadakan rapat guru untuk mensosialisasikan penggunaan media pembelajaran yang bervariatif
 - b) Menunjuk guru-guru yang akan dievaluasi
 - c) Menginformasikan guru yang akan dievaluasi
 - d) Pelaksanaan penggunaan media pembelajaran yang bervariatif
3. Tahap Observasi
- Tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Hal-hal yang diamati adalah aktivitas guru.
4. Tahap refleksi
- Tahap refleksi meliputi proses analisis hasil program penghijauan dan penyusunan rencana perbaikan untuk program pembinaan kedisiplinan berikutnya.
- a. Mencatat hasil pengamatan
 - b. Mengevaluasi hasil pengamatan
 - c. Menganalisis kompetensi guru
 - d. Membuat perbaikan tindakan untuk penggunaan media pembelajaran yang bervariatif berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menganjurkan untuk para guru menggunakan media pembelajaran yang bervariatif di dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang bervariatif ini dapat menunjang kompetensi guru di dalam mengajar. Peneliti menetapkan 10 orang

guru yang akan dievaluasi kompetensinya di dalam penggunaan media pembelajaran di kelas.

Hasil observasi kompetensi guru di dalam proses belajar mengajar sebelum dilaksanakan penggunaan media pembelajaran yang bervariatif dapat dilihat pada tabel 1. berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Kompetensi Guru Sebelum Penggunaan Media Pembelajaran yang Bervariatif

No	Kode guru	Aktivitas yang Diamati				
		1	2	3	4	5
1	KG 1	X	X	X	X	X
2	KG 2	√	X	X	√	X
3	KG 3	X	X	X	√	X
4	KG 4	X	√	X	X	X
5	KG 5	√	X	X	X	X
6	KG 6	X	X	X	X	X
7	KG 7	X	X	X	√	X
8	KG 8	X	√	X	X	X
9	KG 9	X	√	X	X	X
10	KG 10	X	X	X	X	X
Jumlah		2	3	0	3	0
Persentase		16%				

Keterangan :

1. Penggunaan infokus
2. Penggunaan alat peraga
3. Penggunaan charta
4. Penggunaan media gambar
5. Penggunaan peta konsep

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa hanya 16% guru yang menggunakan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar. Penggunaan infokus sebanyak 2 orang guru. Penggunaan alat peraga sebanyak 3 orang guru. Penggunaan charta, tidak ada guru yang menggunakan charta. Penggunaan media gambar sebanyak 3 orang guru. Penggunaan peta konsep, tidak ada guru yang menggunakan peta konsep.

Untuk itu diperlukan suatu perbaikan di dalam proses pembelajaran. Seorang guru dapat menggunakan berbagai macam media pembelajaran di dalam proses mengajar. Peneliti menugaskan guru-guru agar dapat menggunakan media pembelajaran di dalam proses mengajarnya. Hasil dari penggunaan media pembelajaran yang bervariatif ini dapat meningkatkan kompetensi guru di dalam mengajar. Setelah penggunaan media pembelajaran di kelas maka guru akan dievaluasi kompetensi mengajarnya oleh kepala sekolah.

Hasil observasi penggunaan media pembelajaran yang bervariatif pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Kompetensi Guru Melalui Penggunaan Media Pembelajaran yang Bervariatif Siklus I

No	Kode guru	Aktivitas yang Diamati				
		1	2	3	4	5
1	KG 1	√	√	√	√	√
2	KG 2	√	√	√	X	√
3	KG 3	√	X	√	√	X
4	KG 4	√	√	X	√	√
5	KG 5	√	√	√	X	√
6	KG 6	√	X	√	√	X
7	KG 7	X	X	√	√	√
8	KG 8	√	√	√	√	X
9	KG 9	X	√	X	√	√
10	KG 10	X	√	√	√	√
Jumlah		7	7	8	8	7
Persentase		74%				

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariatif sebanyak 74%. Penggunaan infokus sebanyak 7 orang guru. Penggunaan alat peraga sebanyak 7 orang guru. Penggunaan charta sebanyak 8 orang guru. Penggunaan media gambar sebanyak 8 orang guru. Penggunaan peta konsep sebanyak 7 orang guru.

Pada siklus I ini, guru-guru lebih banyak menggunakan charta dan media

gambar. Hasil wawancara penulis dengan guru-guru yang menggunakan charta dan media gambar diketahui bahwa alasan guru menggunakan media charta dan media gambar adalah media charta lebih mudah dibuat dan penggunaan media gambar disebabkan karena siswa SDN 113 Pekanbaru lebih menyukai belajar dengan memperhatikan media gambar. Media visual (gambar) adalah media yang

hanya mengandalkan indera penglihatan.

Penggunaan media pembelajaran ini dapat meningkatkan kompetensi guru di dalam mengajar. Guru menjadi lebih mahir di dalam mengkondisikan materi pelajaran sehingga menjadi lebih mudah ditransfer ke guru.

Refleksi yang dilakukan berdasarkan analisa data dan pengamatan pada siklus 1 diperoleh beberapa masalah yaitu:

1. Masih terdapat beberapa guru yang masih belum mau menggunakan media peta konsep karena dianggap sulit membuatnya
2. Masih terdapat beberapa guru yang menggunakan media pembelajaran

hanya untuk evaluasi saja sehingga penggunaan media pembelajaran yang digunakan kurang tepat dengan materi pelajaran.

Rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki permasalahan pada refleksi siklus I adalah kepala sekolah akan lebih memotivasi guru untuk dapat menggunakan media pembelajaran dengan lebih beragam lagi.

Tindakan dilanjutkan pada siklus II karena pada siklus I masih terdapat beberapa masalah. Hasil observasi penggunaan media pembelajaran yang bervariasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Observasi Kompetensi Guru Melalui Penggunaan Media Pembelajaran yang Bervariatif Siklus II

No	Kode guru	Aktivitas yang Diamati				
		1	2	3	4	5
1	KG 1	√	√	√	√	√
2	KG 2	√	√	√	√	√
3	KG 3	√	X	√	√	X
4	KG 4	√	√	√	√	√
5	KG 5	√	√	√	X	√
6	KG 6	√	X	√	√	√
7	KG 7	X	√	√	√	√
8	KG 8	√	√	√	√	X
9	KG 9	√	√	√	√	√
10	KG 10	√	√	√	√	√
Jumlah		9	8	8	9	8
Persentase		88%				

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sebanyak 88%. Penggunaan infokus sebanyak 9 orang guru. Penggunaan alat peraga sebanyak 8 orang guru. Penggunaan charta sebanyak 10 orang guru. Penggunaan media gambar sebanyak 9 orang guru. Penggunaan peta konsep sebanyak 8 orang guru.

Pada siklus II ini guru telah dapat menggunakan media pembelajaran yang beragam dan bervariasi. Hal ini sangat berdampak terhadap terhadap kompetensi mengajar guru di kelas. Hasil evaluasi kompetensi mengajar guru setelah penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Observasi Kompetensi Guru Melalui Penggunaan Media

No	Kode guru	Aktivitas yang Diamati				
		1	2	3	4	5
1	KG 1	++	++	+++	++	++
2	KG 2	++	+++	++	++	++
3	KG 3	++	++	+++	++	++
4	KG 4	++	++	++	+++	++
5	KG 5	+	++	+	+++	++
6	KG 6	++	++	++	+	++
7	KG 7	++	++	+	+++	++
8	KG 8	+	+++	++	++	++
9	KG 9	+++	++	+++	++	+++
10	KG 10	++	++	++	++	++

Keterangan :

1. Ketepatan penggunaan media dengan materi pelajaran
2. Kemampuan mengkondisikan kelas
3. Kemampuan mengondisikan siswa
4. Ketepatan manajemen waktu
5. Kemampuan penyampaian materi

Keterangan kode:

- +++ : sangat baik
- ++ : baik
- + : cukup baik
- : kurang baik

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa hasil evaluasi kompetensi mengajar guru telah seperti yang diharapkan. Hasil evaluasi

kompetensi mengajar guru tidak ada satupun yang memperoleh kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariatif dapat meningkatkan kompetensi mengajar guru. Media pembelajaran dapat membantu memudahkan pekerjaan guru. Melalui penggunaan media pembelajaran guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan lebih efisien.

Refleksi pada siklus II yaitu berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada siklus II ini sudah lebih baik dari pada siklus pertama. Pada siklus II ini, menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariatif dapat meningkatkan kompetensi mengajar guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media pembelajaran yang bervariatif dapat meningkatkan kompetensi mengajar guru di SDN 113 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017.
2. Pada siklus I penggunaan media pembelajaran oleh guru mencapai 74%.

3. Pada siklus II penggunaan media pembelajaran oleh guru mencapai 88%.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, penulis menyarankan:

1. Untuk peneliti selanjutnya agar memberikan pengarahan atau pemaparan mengenai media-media pembelajaran

2. Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan media dengan dikombinasikan metode pembelajaran yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, S.B. dan Zain A. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendiknas No. 045/UU/2002.
- Mulyasa. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukarman. 2008. *Profesional dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Wibana, Basuki dan Farida Mukti. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung : CV. Maulana.